

Pengaruh *Non-Performing Financing* Terhadap *Return on Investment* Pada PT. Bank Mandiri

Yulia Komala · Chries Dayantie · Kusnadi

Accepted: 25 November 2024 / Published online: 31 Desember 2024

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat suatu Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Teknik Sample menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil data-data laporan keuangan dari tahun 2014-2022 sebanyak 34 laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Investment* (ROI) PT. Bank Mandiri (Persro) Tbk.

Implikasi Praktis: Peningkatan hasil investasi perusahaan membuat manajemen investasi yang baik, dengan cara membuat target-target investasi yang ingin dicapai di masa yang akan datang.

Kebaruan: Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai Akuntansi Keuangan dan Manajemen Keuangan.

Kata Kunci: *Non-Performing Financing; Return On Investment*

Komunikasi dilakukan oleh Yulia Komala

✉ Yulia Komala
Yulia@stieb-perdanamandiri.ac.id
Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia
Chries Dayantie
chriesdamayantie@gmail.com
Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia
Kusnadi
kusnadi@stieb-perdanamandiri.ac.id
Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia

Pendahuluan

Secara umum perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai macam tujuan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan). Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sari & Hidayat, 2022; Sufiana & Beni, 2020). ROI adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana investasi agar mendapatkan profit. Menurut Irianti (2021) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Menurut Surya (2012) Return On Investment (ROI) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktiva nya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba yang diinginkan.

Tabel 1 Return On Investment PT Bank Mandiri 2013 – 2021 (%)

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	0,69	1,34	1,96	2,79
2015	0,70	1,33	1,99	2,57
2016	0,71	1,23	1,78	2,49
2017	0,52	0,82	1,35	1,42
2018	0,49	1,03	1,58	2,13
2019	0,65	1,19	1,71	2,32
2020	0,68	1,22	1,73	2,25
2021	0,70	0,84	1,08	1,17
2022	0,40	0,93	-	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri

Dari Tabel 1 diatas dapat kita ketahui bahwa pertumbuhan ROI selalu mengalami fluktuasi, dimana pada awal tahun 2013 bulan desember sebesar 2,79% yang merupakan posisi tertinggi selama 9 tahun terakhir, presentase tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana hasil investasi yang ditanamkan oleh bank dapat menghasilkan laba sebesar 2,79% Dengan demikian perlu kita ketahui faktor yang dapat mempengaruhi ROI agar kita dapat melakukan langkah perbaikan ROI selanjutnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROI adalah Non-Performing Financing (NPF), menurut Muarif dkk. (2021) NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin kecil laba yang diperoleh karena pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya pencadangan piutang akan bertambah. Menurut Sa'diyah (2019) NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh pihak mitra, di mana pihak mitra tidak dapat membayar atau melunasi besarnya kewajiban beserta margin sesuai dengan perjanjian atau akad yang telah disepakati. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kesehatan suatu bank yang dapat menyebabkan bank mengalami rugi akibat pengembalian pembiayaan yang macet dengan tidak terbayarkannya kewajiban dan margin yang menjadi hak keuntungan bank (Kholifah, 2020).

Tabel 2 *Non Performing Financing (%)*

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	0,43	0,38	0,38	0,37
2015	0,45	0,47	0,46	0,44
2016	0,53	0,63	0,74	0,60
2017	0,85	1,33	1,04	1,38
2018	1,16	1,28	0,85	1,06
2019	1,05	0,89	0,81	0,67
2020	0,74	0,72	0,71	0,84
2021	0,47	0,82	0,64	0,43
2022	0,44	0,49	-	-

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 merupakan kondisi terburuk kualitas pembiayaan yaitu sebesar 1.38%. Kemudian terjadi perbaikan kualitas pada tahun berikutnya menjadi 1.06% - 0.43% ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank mengalami perbaikan. Menurut Yusuf Kusuma pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas ROI PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2004-2018" yang menunjukkan hasil penelitian variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridwan dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013" yang juga menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas ROA Bank Umum di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tyas Suryantoro pada tahun

2018 dengan judul “Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017” yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Muarif dkk. (2021) NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin kecil laba yang diperoleh karena pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya pencadangan piutang akan bertambah.

Return On Investment (ROI)

Menurut Fitriyani (2018) ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktiva nya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba yang diinginkan. Rasio ini juga dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

H₁: NPF berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik ini, menurut Sugiyono (2012), adalah metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2014-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengacu pada kriteria tertentu, yaitu laporan keuangan yang tersedia di website resmi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada halaman <https://bankmandiri.co.id/web/ir/quarterly-financials>, serta laporan keuangan per-triwulan yang dapat diakses secara lengkap di laman tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan 34 laporan keuangan triwulan sebagai sampel penelitian, yang mencakup periode tahun 2013 hingga 2021. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan kebutuhan analisis yang mendalam dan akurat dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menafsirkan seluruh data yang dikumpulkan dan dapat ditarik Kesimpulan dari data tersebut (Waruwu, 2024).

Sebelum melakukan sebuah analisis data diperlukan Langkah-langkah Teknik pengolahan data. Tahapan analisis data adalah pengujian yang menggunakan SPSS 25 yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Korelasi, Analisis Linier Sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Tabel 3 *Non Performing Financing (NPF)*

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	0,43	0,38	0,38	0,37
2015	0,45	0,47	0,46	0,44
2016	0,53	0,63	0,74	0,60
2017	0,85	1,33	1,04	1,38
2018	1,16	1,28	0,85	1,06
2019	1,05	0,89	0,81	0,67
2020	0,74	0,72	0,71	0,84
2021	0,47	0,82	0,64	0,43
2022	0,44	0,49	-	-

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 merupakan kondisi terburuk kualitas pembiayaan yaitu sebesar 1.38%. Kemudian terjadi perbaikan kualitas pada tahun berikutnya menjadi 1.06% - 0.43% ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank mengalami perbaikan.

Tabel 4 Return on Investment PT Bank Mandiri 2013-2021

Periode		Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset (%)
2014	Q1	3.851.157	562.091.377	0,69
	Q2	7.939.788	591.444.085	1,34
	Q3	12.062.398	616.303.673	1,96
	Q4	17.212.968	648.2050.177	2,79
2015	Q1	4.499.903	640.457.763	0,70
	Q2	8.993.783	674.747.978	1,33
	Q3	14.013.263	703.652.065	1,99
	Q4	19.428.328	757.039.212	2,57
2016	Q1	5.483.239	769.380.534	0,71

Tabel 4 Return on Investment PT Bank Mandiri 2013-2021 (lanjutan)

ROIC = Return on Investment = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (rata-rata)				
Periode		Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset (%)
2017	Q2	10.032.180	817.127.370	1,23
	Q3	14.448.889	810.249.315	1,78
	Q4	20.104.430	807.551.112	2,49
	Q1	4.185.158	798.732.606	0,52
2018	Q2	7.077.749	585.895.923	0,82
	Q3	11.631.556	860.208.189	1,35
	Q4	13.071.186	918.181.510	1,42
	Q1	4.420.685	910.371.452	0,49
2019	Q2	9.597.569	936.277.275	1,03
	Q3	14.889.632	940.665.212	1,58
	Q4	20.010.716	938.377.431	2,13
	Q1	6.177.811	945.619.317	0,65
2020	Q2	11.984.544	1.003.464.780	1,19
	Q3	17.437.063	1.017.323.850	1,71
	Q4	24.078.838	1.037.077.806	2,32
	Q1	7.076.308	1.035.916.523	0,68
2021	Q2	12.865.090	1.058.351.022	1,22
	Q3	18.989.195	1.097.658.366	1,73
	Q4	25.449.980	1.128.683.875	2,25
	Q1	7.898.998	1.130.707.835	0,70
2022	Q2	9.826.110	1.168.344.738	0,84
	Q3	12.986.721	1.205.616.993	1,08
	Q4	14.155.319	1.209.045.441	1,17
	Q1	5.046.472	1.253.404.334	0,40
	Q2	11.507.893	1.237.027.3618	0,93
	Q3	-	-	-
	Q4	-	-	-

Tabel 4 menunjukkan bahwa ROI PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada bulan Desember tahun 2013 memiliki nilai tertinggi dengan nilai 2,79% dan sedangkan nilai ROI terendah pada bulan Maret 2021 yaitu sebesar 0,40%.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 34 laporan keuangan dari tahun 2013-2021. NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dengan nilai maksimum sebesar 1,38 dan nilai rata-rata sebesar 0,7221 dengan standar deviasi sebesar 0,29141. Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel ROI dengan data sebanyak 34 sampel dari 2013-2021,

ROI memiliki nilai minimum sebesar 0,40 dengan nilai maksimum 2,79 dan rata-rata sebesar 1,3468 dengan standar deviasi sebesar 0,11353.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean		Std. Dev
NPF	34	0,37	1,38	0,721	0,05	0,29
ROI	34	0,40	2,79	1,35	0,11	0,66
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil output spss tabel 4.2 uji kolmogorov-Smirnov (K- S) adalah 0,205 dan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data residual sudah berdistribusi secara normal dan model layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

N		34
Normal	Mean	0,0000000
Paramteres ^{a,b}	Std. Deviation	0,65161108
Most Extreme	Absolute	0,143
Differences	Positive	0,143
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,143
Assymp. Sig. (2-tailed)		0,076 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 7 diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,850 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel NPF dan variabel ROI.

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	10,434	27	0,386	0,576	0,849
Linearity	0,450	1	0,450	0,670	0,444
Deviation from Linearity	9,985	26	0,384	0,572	0,850
	Within Groups	4,027	6	6,71	
	Total	14,462	33		

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Tabel 8 Hasil Analisis Korelasi

		NPF	ROI
NPF	Pearson Correlation	1	-,176
	Sig. (2-tailed)		,318
	N	34	34
ROI	Pearson Correlation	-,176	1
	Sig. (2-tailed)	,318	
	N	34	34

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa $0,318 > 0,05$ yang berarti nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan. Yang artinya hasil dari uji korelasi tersebut signifikan. Sedangkan untuk Nilai Pearson Correlation bernilai $-0,176$ artinya negatif. Kesimpulannya yang dapat diambil bahwa NPF dengan ROI memiliki hubungan yang hubungannya korelasi rendah.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	1,636	0,307		5,327	0,000
NPF	-0,401	0,395	-0,176	-1,014	0,318

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 1.636 sedangkan nilai koefisien regresi dari variabel NPF (b) sebesar $-.401$ maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 1,636 - 0,401 X + \varepsilon$$

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	1,636	0,307		5,327	0,000
NPF	-0,401	0,395	-0,176	-1,014	0,318

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 1.636 menunjukan nilai konsisten variabel ROI sebesar 1.636. Koefisien NPF sebesar - 0.401 yang artinya setiap penambahan 1 poin pada NPF, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -0.401.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-1,014 < 2.036$ t tabel yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh NPF terhadap ROI PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan nilai signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,318 > 0,05$ yang artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates	Durbin-Watson
0,716	0,031	0,001	0,661	1,961

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021) menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 11, nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,031 angka ini mengidentifikasi bahwa ROI mampu dijelaskan oleh NPF sebesar 3,1%, sedangkan 96,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Wasis (2000:71) ROI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor penjualan, efisiensi penggunaan biaya, profit margin dan struktur modal. Kemudian Standart Error Of The Estimate adalah sebesar 0,66171, dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak tepat dalam memprediksi ROI.

Pembahasan

Hasil uji parsial dengan menggunakan program SPSS 25 menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROI PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,014 yang lebih kecil dari t tabel 2,036, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROI. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,318 > 0,05$ semakin memperkuat kesimpulan bahwa NPF tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROI.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun NPF menggambarkan kualitas pembiayaan yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank, faktor ini belum cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi ROI PT. Bank Mandiri (Persero)

Tbk pada periode penelitian. Ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain, seperti efisiensi operasional, margin laba, dan struktur biaya, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap ROI. Temuan ini juga mempertegas perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi ROI dan bagaimana NPF berinteraksi dengan faktor-faktor tersebut dalam konteks kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Dalam konteks industri perbankan, NPF sering kali mencerminkan risiko pembiayaan yang dapat memengaruhi profitabilitas melalui peningkatan biaya pendanaan dan penurunan pendapatan bunga. Namun, jika bank mampu menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan volume bisnis, dampak NPF terhadap ROI dapat diminimalkan. Hal ini tercermin pada hasil penelitian, di mana hubungan antara NPF dan ROI tidak signifikan secara statistik. Lebih lanjut, hasil ini juga mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi ROI PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode penelitian. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi ROI secara signifikan adalah efisiensi penggunaan biaya operasional, tingkat suku bunga pasar, margin laba bersih, dan strategi permodalan yang diterapkan.

Simpulan

Untuk meningkatkan hasil investasi maka perusahaan sebaiknya membuat manajemen investasi yang baik, dengan cara membuat target-target investasi yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Target jumlah investasi yang lebih besar disetiap periode berikutnya. Untuk meningkatkan perkembangan ROI dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi biaya dan mereduksi aset. ROI yang telah dicapai oleh PT. Bank Mandiri (Persero Tbk) dalam kondisi yang kurang stabil, sehingga perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya ROI seperti penyaluran dana, penanaman dana, dan penempatan dana, agar tingkat ROI selalu stabil dari tahun ke tahun. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiko pembiayaan bermasalah NPF suatu bank maka akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan bank umum syariah atau sebaliknya, jika tingkat resiko pembiayaan bermasalah NPF rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank. ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran

tentang efisiensi manajemen. Gambaran nilai ROI cenderung mengalami fluktuasi dan penurunan. Nilai ROI yang rendah mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva produk karena belum mampu mengoptimalkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Nilai ROI perusahaan dapat

ditingkatkan dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset dan aktiva yang dimilikinya baik current asset (aset lancar) maupun fixed assets (aset tetap) sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, K. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama.
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2012-2018). BISECER (Business Economic Entrepreneurship), 4(2), 1-7.
<https://doi.org/10.33096/jer.v2i1.252>
- Kholifah, N. (2020). Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Npf, Fdr, Dpk Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance, 3(1), 36-55.
<https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT. Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics,
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Sufiana, H. Y., & Beni, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo. Business, Economics dan Entrepreneurship, 2(1), 10-14. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v2i1.131>
- Sugiyono. (2012). Quantitative Research Methods, Qualitative, and RD. Alfabeta.
- Surya, E. (2012). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198-211.

<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>